

**KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DALAM
MENGUASAI KETERAMPILAN DASAR TAPEVA PADA MATA KULIAH
MICROTEACHING TAHUN AKADEMIK 2015/2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DEWI ERY ARDANI

A 420 130 124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DALAM
MENGUASAI KETERAMPILAN DASAR TAPEVA PADA MATA KULIAH
MICROTEACHING TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEWI ERY ARDANI

A 420 130 124

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 25 Juli 2017



**(Dra. Hariyatmi, M.Si)
NIP. 196212161988032001**

HALAMAN PENGESAHAN




KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UMS DALAM MENGUASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PADA MATA KULIAH *MICROTEACHING* TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

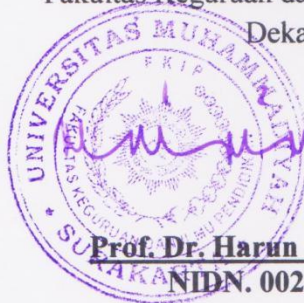
DEWI ERY ARDANI
A420130124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 31 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra Hariyatmi, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Djumadi, M.Kes ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Putri Agustina, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelas terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis



Dewi Ery Ardani

A 420 130 124

KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DALAM MENGUASAI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TAPEVA PADA MATA KULIAH *MICROTEACHING* TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Abstrak

Keterampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena hal tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Microteaching* merupakan salah satu sarana untuk melatih keterampilan dasar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA pada *microteaching* tahun akademik 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* menggunakan angket dan wawancara dengan jumlah sampel sebanyak 62 mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mahasiswa merasa sulit dalam menguasai keterampilan bertanya (25,20%), keterampilan memberikan penguatan (15,79%), dan keterampilan mengadakan variasi (29,58%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keterampilan dasar mengajar yang sulit dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS pada *microteaching* tahun akademik 2015/2016 adalah keterampilan mengadakan variasi (29,58%).

Kata Kunci : *keterampilan dasar mengajar, microteaching, TAPEVA*

Abstract

Basic teaching skills are very important mastered by a teacher because it is influential in the learning process and student learning outcomes. *Microteaching* is one of the means to practice basic teaching skills. The purpose of this study is to determine the difficulties of Biology Education students Faculty of Teacher Training and Education UMS in mastering the basic skills of teaching TAPEVA in *microteaching* 2015/2016. This research type is descriptive qualitative. Sampling technique in this research is *purposive sampling* by using questionnaire and interview. Based on the research, it is found that the students of Biology Education Faculty Education and Teacher Training Muhammadiyah University of Surakarta 2013 feel difficult mastering ask question skill (25,20%), strengthening skill (15,79%), and provide variation skill (29,58%). The conclusion is basic skill of teaching that is difficult to be mastered by the students of Biology Education of Faculty Education and Teacher Training Muhammadiyah University of Surakarta on *microteaching* 2015/2016 is skill to provide variation (29,58%).

Keywords: *basic skills teaching, microteaching, TAPEVA*

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran utama dalam suatu proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan yang diterapkan (Usman, 2005). Peran guru dalam proses pembelajaran berkaitan

dengan ilmu pengetahuan yang akan didapat oleh siswa, sedangkan siswa itu kompleks, satu dengan yang lain memiliki gaya belajar dan daya terima terhadap pelajaran juga berbeda. Begitupula dengan guru, mempunyai gaya mengajar yang berbeda pula. Chatib (2014), menyatakan bahwa siswa yang awalnya sulit memahami materi guru berubah menjadi mudah mempelajari materi ketika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa.

Suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru harus mempunyai kemampuan profesional yang baik yaitu kemampuan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2005). Berbeda dengan pendapat Sumiah (2013), yang menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan karakteristik umum dari seorang pendidik yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam tindakan belajar mengajar di dalam kelas. Karakteristik tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar supaya dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Fitriana, 2014).

Penguasaan keterampilan dasar mengajar dapat diperoleh melalui tiga tahapan, yaitu (1) menguasai konsep keterampilan dasar mengajar, (2) membedakan jenis-jenis keterampilan mengajar dan (3) keterampilan menerapkan jenis keterampilan dasar mengajar dan dapat memadukannya (Ismail, 2013). Keterampilan dasar mengajar diperlukan bagi guru supaya dapat melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar akan dapat mencapai tujuan dalam pencapaian belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal (Laksana, 2013).

Keterampilan dasar mengajar akan diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, oleh karena itu guru harus mendapatkan bekal yang memadai supaya dapat menguasai keterampilan tersebut. Salah satunya melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro (Wahono, 2015). Keterampilan dasar mengajar didapatkan oleh calon guru pada mata kuliah *microteaching* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Hal tersebut merupakan salah satu usaha LPTK untuk menghasilkan mahasiswa yang profesional dan kompeten dalam mengajar (Fitriana, 2014).

Microteaching merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran, dimana guru berlatih melaksanakan proses belajar mengajar yang sebenarnya tetapi dilaksanakan pada skala kecil menyerupai ruangan kelas sebagaimana mestinya dan mencakup seluruh aspek yang harus ada dalam pembelajaran (Al-Fara, 1999). Pengajaran mikro melatih calon guru untuk mengajarkan sebagian materi dengan beberapa keterampilan dengan batas-batas yang sudah ditentukan (Nurlaila,

2009), sehingga pengajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam UU no 14 tahun 2005.

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMS merupakan salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang setiap tahunnya meluluskan sarjana Pendidikan Biologi yang kompeten sesuai dengan visi dan misinya, dibuktikan dengan akreditasi A yang didapatkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi UMS. Hal tersebut memacu program studi pendidikan biologi untuk selalu memperbaiki kualitas mahasiswa dan lulusan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran *microteaching*.

Pembelajaran biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu yang lain. Pembelajaran biologi setidaknya meliputi empat hal, yaitu: produk, proses, sikap dan teknologi (Sudarisman, 2010). Untuk mewujudkan keempat hal tersebut dalam pembelajaran biologi maka guru biologi harus menguasai keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi. Diantara beberapa keterampilan dasar mengajar, ada beberapa keterampilan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi karena ketiga keterampilan tersebut dapat memacu siswa untuk lebih aktif di dalam kelas sehingga karakteristik pembelajaran biologi dapat diwujudkan. Penelitian yang dilakukan oleh Robiah (2015) yang mengenai Kesulitan-kesulitan Calon Guru dalam Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Riau menyimpulkan bahwa calon guru mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar terutama dalam hal membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan mengelola kelas, mengadakan variasi, memberikan penguatan, keterampilan bertanya dan menutup pelajaran. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Deskripsi Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS Dalam Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar TAPEVA Pada *Microteaching* Tahun 2016.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2017 di Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA pada *microteaching* tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar angket kepada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2013 dan wawancara mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah *microteaching*. Data dalam penelitian ini berupa tabel kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi

FKIP UMS dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA pada *microteaching* tahun 2016 .Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan dan dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi UMS dalam menguasai keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi (TAPEVA) pada mata kuliah *microteaching* 2016 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 : Rekapitulasi Data Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar TAPEVA pada *Microteaching* Tahun 2016

No	Aspek	Kriteria							
		SS		S		M		SM	
		Σ mhs	%	Σ mhs	%	Σ mhs	%	Σ mhs	%
I	Keterampilan Bertanya	1	2,28	16	25,20	38	61,42	7	11,29
II	Keterampilan Memberikan Penguatan	2	3,09	10	15,79	34	54,03	16	27,80
III	Keterampilan Mengadakan Variasi	3	5,35	18	29,58	34	54,68	7	10,22
Rata-rata		2	3,57	15	23,52	35	56,71	10	16,21

Keterangan: SS: Sangat Sulit, S: Sulit, M: Mudah, SM: Sangat Mudah

Berdasarkan tabel 2, diperlihatkan bahwa dari ketiga keterampilan dasar mengajar TAPEVA yang dianggap sulit dikuasai mahasiswa adalah keterampilan mengadakan variasi (29,58%), bahkan ada yang menganggap sangat sulit (5,35%) dan yang dianggap mudah adalah keterampilan bertanya (61,42%), bahkan ada yang menganggap sangat mudah (11,29%). Namun, secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2013 merasa mudah menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA (56,71%) dan merasa sulit (25,52%).

Mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2013 merasa sulit menguasai keterampilan tersebut (25,2%), yang dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan bertanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* bahwa pertanyaan yang diajukan mahasiswa dalam praktik mengajar masih berupa pertanyaan tipe ingatan dan terkadang pertanyaan yang diberikan sering dijawab sendiri oleh mahasiswa tersebut sehingga ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran berkurang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2006) tentang profil pertanyaan guru dan siswa dalam pembelajaran sains, yang menemukan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa

pertanyaan pada tingkat kognitif rendah dalam artian pertanyaan tipe hafalan. Shi-ying (2011) juga mengungkapkan bahwa, ketika guru menjawab pertanyaannya sendiri maka siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Sebagian mahasiswa merasa sulit dalam pemusatan perhatian siswa melalui pertanyaan karena pertanyaan di awal atau saat apersepsi merupakan titik awal dimulainya pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang kurang sesuai dengan materi siswa tidak akan bisa menyebutkan materi apa yang akan dipelajari pada jam tersebut. Perlu adanya usaha dari mahasiswa calon guru untuk aktif mengeksplorasi informasi baik dari buku teks atau sumber lain. Tujuan dari penerapan keterampilan bertanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa (Omar, 2009). Namun, ada mahasiswa yang merasa mudah dalam menguasai keterampilan bertanya (61,42%), hal tersebut dikarenakan setiap praktik *microteaching* mahasiswa selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pada saat apersepsi maupun saat pembelajaran berlangsung sehingga dari segi kuantitas mahasiswa sudah sering mengajukan pertanyaan. Berbeda dengan hasil wawancara dengan dosen pengampu *microteaching* yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai mahasiswa.

Keterampilan memberikan penguatan terdapat empat komponen, yaitu: penguatan verbal, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol, dan perubahan tingkat kognitif. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari ke empat komponen keterampilan memberikan penguatan yang paling sulit dikuasai oleh siswa adalah penguatan yang berupa simbol dan tanda (25,00%), Jumlah tersebut paling banyak dibandingkan dengan sub aspek yang lain. Penguatan ini dapat berupa pemberian simbol atau benda kepada siswa yang melakukan hal positif dalam kelas. Guru memberikan penghargaan pada siswa atas tingkah lakunya seperti siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa melakukan hal-hal yang positif, siswa berani maju dan mengemukakan pendapat. Salah satu bentuk penghargaan tersebut dapat berupa pemberian simbol kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Usman (2013) yang berpendapat bahwa simbol yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa tanda cek (v) pada daftar presensi siswa atau pada pekerjaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa praktik mereka sudah memberikan hadiah pada siswa ketika berhasil menjawab pertanyaan, sedangkan, yang dirasa paling mudah untuk dikuasai adalah penguatan verbal (57,26%), sesuai dengan pendapat Winaputra (2004) yang mengungkapkan bahwa penguatan verbal termasuk penguatan yang paling mudah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan. Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu

respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan berpengaruh dan meningkatkan berulangnya kembali perilaku tersebut. Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran adalah salah satu bentuk persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, atau dengan simbol lainnya (Sulthon, 2009).

Keterampilan mengadakan variasi pada penelitian ini terdiri dari komponen, yaitu variasi stimulasi, variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media dan variasi pola interaksi dan kegiatan. Dari masing-masing komponen tersebut bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, yang sulit dikuasai adalah variasi penggunaan media (39,03%), bahkan ada yang merasa sangat sulit (5,16%). Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing, variasi penggunaan media pembelajaran memang belum variatif, mayoritas menggunakan *power point* saat pembelajaran berlangsung. Padahal penggunaan media berfungsi untuk mengefisienkan waktu serta memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas (Lestari, 2014). Faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah penampilan yang diterapkan oleh guru. Guru yang baik tentunya akan memperhatikan benar antara dasar, tujuan isi pengajaran, *performance* dalam mengajar, dan alat bantu mengajar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk variasi mengajar. Variasi adalah adanya bentuk yang berbeda kemudian bentuk yang berbeda itu diadakan suatu perubahan-perubahan sehingga terjadi perbedaan yang satu dengan yang lain (Handayani, 2013). Jika guru bisa menggunakan berbagai variasi dalam mengajar dengan baik, maka siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak cepat bosan sehingga menciptakan suasana yang dinamis dalam proses pembelajaran. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan yang sengaja dibuat untuk kesan unik.

4. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : keterampilan dasar mengajar TAPEVA yang sulit dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS pada microteaching tahun 2016 adalah keterampilan mengadakan variasi (29,58%), terutama pada keterampilan dalam penggunaan variasi media pembelajaran (39,03%). Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan pelaksana yaitu mahasiswa perlu memahami keterampilan dasar mengajar. Meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan variasi media yang dapat dilakukan dengan banyak membaca sumber referensi dan lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. Selain itu, mahasiswa perlu berlatih untuk siap mengajar dalam waktu yang singkat dengan media pembelajaran yang sesuai. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah dengan observasi langsung saat praktik microteaching sehingga peneliti dapat mengamati secara

real keterampilan dasar mengajar yang akan diamati dan melakukan penelitian tentang keterampilan dasar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Fara, A. U., & Jamil, A. (1999). *al-Mursyid al-Hadist fi al-Tarbiyah al-Amaliyah wa al-Tadris al-Mushaghghar. Maktabah DarTsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzi.*
- Chatib, M. (2014). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Fitriana, E., & Hariyatmi. (2014). Kemampuan Ketrampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Pada Kegiatan Microteaching Tahun Akademik 2013/2014. *Skripsi*, 1-12.
- Laksana, D. L. (2013). Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Guru-guru Non Sarjana Sekolah Dasar Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *ISSN: 2335-5106*, 55.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila. (2009). Pengajaran Mikro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional. *Ta'dib Vol 12, No.1*, 73-79.
- Omar, O. (2009). Teacher's Questioning Techniques and Their Potential in Heightening Pupils Inquiry. *International Conference on Primary Education*.
- Robiah, S. (2015). Analysis of Prospective Teacher In Trouble Mastering Basic Skill Teaching. *Jurnal Biogenesis*, 99-104.
- Shi-Ying, X. (2011). The Present Situation of English Teacher's Questioning in Senior Middle School and Positive Strategies. *Asia-Pasific Science and Culture Journal*. 1 (3): 1-15.
- Sudarisman, S. (2010). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Ketrampilan Proses. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*.
- Sulthon, M. (2009). *Manajemen Pengajaran Mikro Untuk Mengoptimalkan Pembentukan Kompetensi Mengajar Calon Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo Yogyakarta.
- Sumiah, Nani. (2013). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Artikel Penelitian*.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. (2006). Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 139-148.
- Winaputra, U. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.